

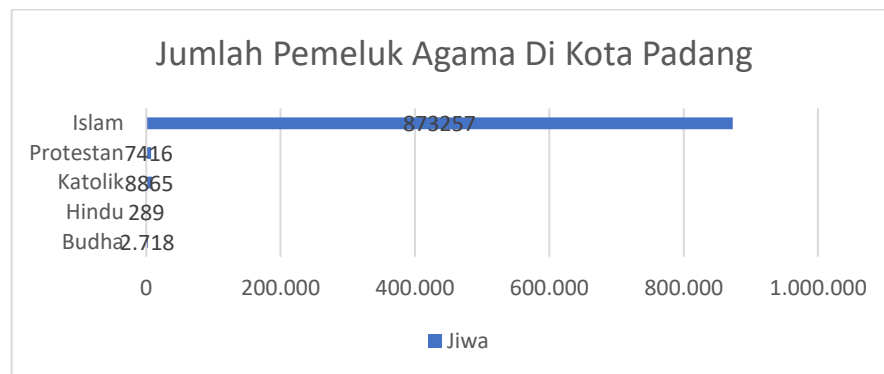
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di dunia, karena sejarah penyebaran Islam di Indonesia yang damai, keberagaman budaya yang menyatukan, dan dukungan pemerintah terhadap praktik Islam, serta tradisi keluarga yang memperkuat nilai-nilai keagamaan. Penduduk muslim di Indonesia berjumlah 245,87 juta jiwa. Ini memiliki potensi besar untuk menjadi pusat industri halal global.¹ Angka ini menunjukkan bahwa Indonesia bukan hanya menjadi negara dengan populasi muslim terbesar, tetapi juga memiliki basis pasar yang sangat kuat untuk produk-produk halal. Salah satu wilayah di Indonesia yang mencerminkan potensi tersebut adalah Kota Padang Provinsi Sumatera Barat, yang memiliki populasi 919.145 jiwa dengan 96,87% penduduknya beragama Islam dan budaya Islam yang kuat. Konteks demografis dan budaya ini menjadikan Kota Padang wilayah yang strategis untuk mengembangkan dan meneliti lebih lanjut produk-produk halal, termasuk pakaian syar'i, yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

¹ Nabilah Muhamad, "Mayoritas Penduduk Indonesia Beragama Islam Pada Semester I 2024," Katadata Media Network, 2024, <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/66b45dd8e5dd0/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-semester-i-2024>.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padang

Gambar 1. 1 Data pemeluk agama di Kota Padang(2023)

Berdasarkan data gambar diatas, jumlah penduduk pemeluk agama di Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa penduduk di Kota Padang mayoritasnya memeluk agama islam, dengan jumlah sebanyak 873.257 orang. Dominasi Islam ini mencerminkan pengaruh besar agama ini dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Kota Padang. Meskipun demikian, keberagaman agama tetap hadir dengan adanya pemeluk agama Protestan sebanyak 7.416 orang, Budha 2.718 orang, Katolik 8865 orang, dan Hindu sebanyak 289 orang. Maka dari itu Penelitian ini penting dilakukan di Kota Padang karena wilayah ini memiliki karakteristik demografis dan budaya Islam yang kuat, dengan mayoritas penduduk Muslim mencapai 96,87%.² Konteks ini memungkinkan kajian mendalam tentang praktik keagamaan, termasuk ajaran Islam yang memuliakan wanita sebagai simbol keindahan dan kemewahan, sekaligus mewajibkan penutupan aurat untuk melindungi mereka.

² Badan Pusat Statistik, “Jumlah Penduduk Menurut Agama (Jiwa), 2022-2023,” Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2024, <https://padangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjQxIzI=/jumlah-penduduk.html>.

Pakaian saat ini hadir dalam berbagai jenis dan desain yang disesuaikan dengan kebutuhan, mulai dari pakaian kerja, sekolah, hingga acara khusus. Berbagai corak, warna, dan model dirancang untuk memenuhi keinginan pemakainya, termasuk anak muda yang membutuhkan pakaian syar'i sebagai identitas seorang wanita muslim. Pakaian syar'i yang sesuai syariat Islam semakin diminati, terutama di kalangan mahasiswi, karena menggabungkan nilai estetika, religiusitas, dan tren fashion. Sebagai generasi yang berkembang di era digital, mahasiswi memiliki kemudahan dalam mengakses berbagai informasi secara luas, menjadikan mereka lebih selektif dalam memilih pakaian yang tidak hanya modis, tetapi juga mencerminkan identitas religius mereka. Perkembangan tren ini didukung oleh pesatnya teknologi, yang mempermudah akses terhadap produk fashion syar'i melalui platform online, sehingga pilihan semakin beragam dan terjangkau. Sebagai negara mayoritas muslim, fenomena ini semakin kuat dengan banyaknya desainer yang menghadirkan inovasi pada pakaian syar'i, seperti model yang modern dan warna yang trendi. Penelitian menunjukkan bahwa faktor religiusitas, gaya hidup, dan uang saku memainkan peran penting dalam memengaruhi minat mahasiswi terhadap pakaian syar'i. Dengan kombinasi nilai agama dan tren global, pakaian syar'i kini menjadi simbol identitas yang memperkuat gaya hidup Islami tanpa mengesampingkan keindahan dan fungsi.



Gambar 1. 2 Pakaian Syar'i

Sesuai gambar yang diatas menunjukkan bagaimana menutup aurat sesuai dengan syari'at Islam. Mengenakan pakaian syar'i adalah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT bagi wanita muslim. Dimana mengenakan pakaian yang menutupi seluruh tubuh, kecuali wajah dan telapak tangan, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ

“Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenal, sehingga mereka tidak diganggu. [...]. (Al-Qur'an 33: 59).³ Saat ini, berbagai tren fashion seperti Korean look sangat populer di berbagai belahan dunia. Namun, Islam mengizinkan penggunaan pakaian Selama tetap mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penting

³ Mulyani Rizki and Defatrian Defatrian, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Keputusan Pembelian Busana Muslim,” *JBEP : Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak* 1, no. 2 (2024): 198–204.

untuk mengkaji minat masyarakat, terutama wanita muslim dalam membeli pakaian syar'i di tengah banyaknya tren fashion yang berkembang saat ini.

Minat membeli pakaian syar'i mengacu pada ketertarikan dan keinginan seseorang untuk membeli dan mengenakan pakaian yang sesuai dengan prinsip Islam. Minat beli merupakan perilaku konsumen yang mencerminkan keinginan untuk memilih dan membeli suatu produk. Minat ini muncul ketika konsumen dipengaruhi oleh kualitas serta informasi yang diperoleh tentang produk tersebut. Kotler dan Keller menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi perilaku konsumen, termasuk minat beli yaitu faktor budaya, keluarga, kondisi ekonomi, pekerjaan, gaya hidup, usia, keyakinan, dan lain sebagainya.⁴ Dan peneliti memilih faktor kondisi ekonomi yang mana masih berkaitan dengan uang saku dan gaya hidup, serta faktor religiusitas yang merupakan nilai-nilai spiritual dan keyakinan seseorang untuk diteliti, karena ketiga faktor ini dapat mempengaruhi minat beli, mereka berperan dalam menentukan kebutuhan, preferensi, dan batasan konsumen dalam melakukan pembelian.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa mahasiswi di Kota Padang, variabel uang saku, gaya hidup dan religiusitas memiliki pengaruh terhadap minat membeli pakaian syar'i. Hasil wawancara bersama responden ilmi dan chintami menunjukkan bahwa uang saku menjadi faktor utama dalam keputusan membeli pakaian syar'i. Ilmi menekankan bahwa

⁴ Eka Sri Apriliana, Nurul Wahdah, and Muslimah, "Pengaruh Harga , Tren , Dan Religiusitas Di Masa Covid-19 Terhadap Minat Beli Pakaian Syar'i Secara Online," *Jurnal At-Taradhi :Jurnal Studi Ekonomi* 12, no. 1 (2021): 81–94, <https://doi.org/10.32505/muamalat.v3i1.702.2>.

ketika memiliki uang saku lebih, ia lebih cenderung membeli pakaian yang tidak hanya menutup aurat tetapi juga mengikuti tren modern. Ini mengindikasikan bahwa ketersediaan dana dapat meningkatkan preferensi terhadap pakaian syar'i yang sesuai dengan gaya hidup mereka. Chintami juga menyampaikan hal serupa, bahwa dengan uang saku yang cukup, ia lebih memilih pakaian syar'i yang modern dan nyaman.

Dari sisi gaya hidup, kedua responden menunjukkan bahwa minat membeli pakaian syar'i juga dipengaruhi oleh gaya hidup, dimana gaya hidup yang mengutamakan keseimbangan antara tren fashion modern dan kepatuhan terhadap nilai-nilai religius dalam berpakaian akan mendorong mereka untuk memilih pakaian syar'i yang tidak hanya sesuai dengan aturan agama, tetapi juga nyaman dan stylish. Mereka cenderung mencari pakaian yang dapat mendukung aktivitas sehari-hari tanpa mengesampingkan penampilan yang menarik dan modis. Sementara itu, religiusitas menjadi faktor yang menguatkan keputusan mereka dalam memilih pakaian syar'i. Chintami secara eksplisit menyatakan bahwa berpakaian syar'i bukan sekadar kewajiban agama, tetapi juga bagian dari identitasnya sebagai seorang muslimah. Pernyataan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai religius mempengaruhi preferensi berpakaian, dimana pakaian syar'i dipilih bukan hanya karena faktor ekonomi dan mode, tetapi juga sebagai bentuk manifestasi dari keimanan.⁵

⁵ Sarifatul Ayni, "Hasil Wawancara Dengan Chintami," 2025.

Uang saku memegang peran penting dalam memengaruhi minat mahasiswi, khususnya pelajar dan mahasiswa dalam membeli pakaian syar'i. Uang saku adalah sumber pendapatan utama yang sering digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi, termasuk pembelian pakaian. Bagi mereka dengan uang saku lebih besar, fleksibilitas pengeluaran untuk pakaian syar'i lebih tinggi, sehingga memudahkan mereka untuk membeli pakaian sesuai selera tanpa terlalu mempertimbangkan harga. Sebaliknya, bagi yang memiliki uang saku terbatas, prioritas sering diberikan kepada kebutuhan lain seperti makanan, transportasi, dan kebutuhan akademik, yang dapat menunda minat membeli pakaian syar'i.⁶ Oleh karena itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan jumlah uang saku yang diterima berpengaruh langsung terhadap minat dan kemampuan mahasiswi untuk membeli pakaian syar'i, terutama di tengah tren mode yang terus berkembang.

Gaya hidup yang memiliki peran pada minat membeli pakaian syar'i. Sebab Gaya hidup seseorang mencerminkan nilai-nilai, sikap, dan kebiasaan sehari-hari yang mempengaruhi berbagai keputusan, termasuk dalam hal berpakaian. Gaya hidup juga merupakan pola kehidupan seseorang yang tercermin melalui aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup yang Islami mendorong individu untuk memilih pakaian yang tidak hanya nyaman dan fungsional tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.⁷ Bagi banyak

⁶ Rismayanti and Oktapiani, "Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa," *Nusantara Journal of Economics* 02 No. 02 (2020): 31–37.

⁷ Aldeana Meliani, Ahmad Mulyadi Kosim, and Hilman Hakiem, "Pengaruh Religiusitas, Gaya Hidup, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Busana Muslim Di Marketplace," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 2, no. 3 (2021): 174–86.

muslimah, pakaian syar'i merupakan bagian integral dari gaya hidup yang mengedepankan kesederhanaan, kepatuhan, dan identitas religius. Pilihan gaya hidup ini mempengaruhi bagaimana mereka memilih dan membeli pakaian syar'i.

Di sisi lain faktor religiusitas juga memiliki pengaruh terhadap minat membeli pakaian syar'i pada mahasiswi pada saat sekarang ini. Dimana Religiusitas dapat diartikan sebagai nilai-nilai kepatuhan terhadap ajaran agama secara menyeluruh dan memiliki keterkaitan dengan keputusan dalam membeli produk Islami. Selain itu, religiusitas berperan penting dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam membentuk keyakinan dan sikap yang dianut. Religiusitas tidak terpisahkan dari agama, yang dapat diartikan sebagai bagian dari keyakinan dan nilai-nilai yang berfungsi sebagai pedoman dalam berperilaku serta panduan dalam membentuk sikap. Selain itu, religiusitas juga mencerminkan sejauh mana seseorang meyakini, menghayati, dan menerapkan nilai serta ajaran agama dalam kehidupannya.⁸ Religiusitas berperan penting dalam memengaruhi minat membeli pakaian syar'i pada mahasiswi, karena mencerminkan sejauh mana kepatuhan seseorang terhadap nilai-nilai agama yang merupakan pedoman dalam sikap, perilaku, dan keputusan pembelian produk Islami. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami apakah uang saku, gaya hidup, dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat membeli pakaian syar'i, serta

⁸ Ivon Sandya Sari Putri, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Pemilihan Pakaian Pada Wanita Muslim," *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi* 6, no. 1 (2020): 9–14, <https://doi.org/10.35313/jrbi.v6i1.1877>.

bagaimana ketiga faktor ini saling berinteraksi dalam memengaruhi keputusan tersebut.

Berdasarkan uraian penelitian dan fenomena di atas, hal inilah membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup Dan Religiusitas Terhadap Minat Membeli Pakaian Syar’i Pada Mahasiswi Di Kota Padang”**.

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Apakah pengaruh uang saku terhadap minat membeli pakaian syar’i pada mahasiswi di Kota Padang?
- b. Apakah pengaruh gaya hidup terhadap minat membeli pakaian syar’i pada mahasiswi di Kota Padang?
- c. Apakah pengaruh religiusitas terhadap minat membeli pakaian syar’i pada mahasiswi di Kota Padang?
- d. Apakah pengaruh uang saku, gaya hidup, dan religiusitas terhadap minat membeli pakaian syar’i pada mahasiswi di Kota Padang?

2. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini terarah dan terfokus, hanya akan melihat pengaruh variabel uang saku, gaya hidup, dan religiusitas sebagai variabel bebas (*independent*), dengan minat membeli pakaian syar’i sebagai

variabel terikat (*dependent*). Penelitian ini dibatasi pada mahasiswi yang berusia 19-22 tahun, karena mereka sedang dalam fase transisi menuju kemandirian, baik secara keuangan, gaya hidup, maupun preferensi konsumsi. mahasiswi dalam rentang usia ini menghadapi dinamika yang unik, seperti pengelolaan uang saku, pengaruh lingkungan sosial, dan pembentukan identitas diri, yang relevan dengan variabel penelitian. Mereka cenderung aktif mengikuti tren, begitu juga dalam hal gaya hidup, yang berdampak pada minat mereka terhadap pakaian syar'i.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh uang saku terhadap minat membeli pakaian syar'i pada mahasiswi di Kota Padang
- b. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap minat membeli pakaian syar'i pada mahasiswi di Kota Padang
- c. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap minat membeli pakaian syar'i pada mahasiswi di Kota Padang
- d. Untuk mengetahui pengaruh uang saku, gaya hidup, dan religiusitas terhadap minat membeli pakaian syar'i pada mahasiswi di Kota Padang

2. Manfaat Penelitian

Selain bertujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat penelitian ini bagi pemerintah adalah memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat membeli pakaian syar'i pada mahasiswi, seperti uang saku, gaya hidup, dan religiusitas. Informasi ini dapat digunakan oleh pemerintah untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan industri fashion syar'i di Indonesia, yang berpotensi menjadi salah satu sektor unggulan dalam perekonomian nasional.
- b. Manfaat penelitian ini bagi mahasiswi adalah dapat membantu mahasiswi untuk lebih memahami pola konsumsi mereka, khususnya dalam memilih produk fashion yang tidak hanya sesuai dengan nilai religius, tetapi juga relevan dengan gaya hidup modern. Selain itu, hasil penelitian ini dapat mendorong mahasiswi untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan pribadi, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam pilihan gaya hidup sehari-hari.
- c. Manfaat penelitian ini bagi penelitian berikutnya adalah dapat dijadikan referensi serta bahan perbandingan untuk penelitian sejenis di masa mendatang.

D. Sistematika Penulisan

Adapun gambaran secara umum sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan mencakup penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Tinjauan pustaka menjelaskan landasan teori, termasuk pengertian, faktor yang memengaruhi, serta indikator uang saku. Selain itu, bagian ini juga membahas pengertian dan indikator gaya hidup, pengertian dan indikator religiusitas, penelitian terdahulu, serta kerangka konsep dan hipotesis penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

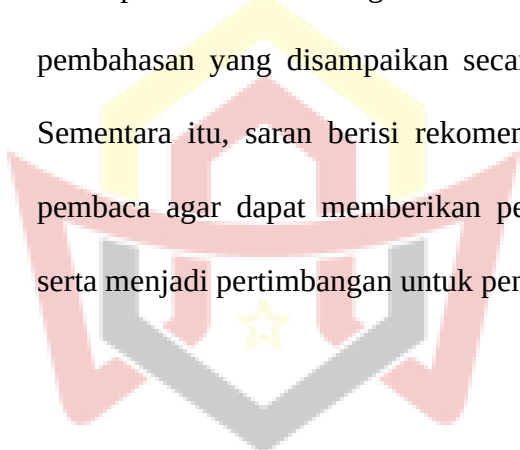
Metode penelitian menjelaskan jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian beserta pengukurannya, serta teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data mencakup hasil penelitian yang menggambarkan objek penelitian dan responden, uji validitas dan reliabilitas, analisis data penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi ringkasan hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan secara singkat dan jelas. Sementara itu, saran berisi rekomendasi penulis kepada pembaca agar dapat memberikan pengetahuan, manfaat, serta menjadi pertimbangan untuk penelitian berikutnya.



UIN IMAM BONJOL
PADANG